

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif dengan variabel penelitian penderita tuberkulosis paru BTA, berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat kepositifan BTA di Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2020-2021.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

2. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Mei– Juni 2022

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderitayang melakukan pemeriksaan sputum yang terdaftar pada register laboratorium di Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2020-2021 sebanyak 799 suspek

2. Sampel

Sampel penelitian adalah seluruh penderita tuberkulosis paru BTA (+) yang tercatat dalam register laboratorium tuberkulosis di Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2020-2021 sebanyak 73 penderita

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah penderita tuberkulosis paru BTA (+) yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia dan tingkat kepositifan

2. Definisi Oprasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional.

Variabel Penelitian	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Penderita tuberkulosis paru	Seseorang yang tercatat melakukan pemeriksaan sputum di Laboratorium Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2020-2021	Pengamatan dan pencatatan	Kemenkes RI 2017	Penderita tuberkulosis paru BTA (+)	Ordinal
Jenis kelamin penderita tuberkulosis BTA (+)	Tanda seksualitas penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2020-2021	Pengamatan dan pencatatan	Kemenkes RI 2017	a. Laki-laki b. Perempuan	Nominal
Kelompok usia penderita tuberkulosis BTA (+)	Penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan kelompok usia.	Pengamatan dan pencatatan	Kemenkes RI 2017	a. usia 6-14 tahun b. usia 15-24 tahun c. usia 25-44 tahun d. usia 45-59 tahun e. usia ≥ 60 tahun	Nominal
Tingkat kepositifan BTA	Penderita tuberkulosis paru BTA (+) yang dikelompokkan berdasarkan jumlah Basil Tahan Asam (BTA).	Pengamatan dan Pencatatan	Kemenkes RI 2017	a. Scanty (Ditemukan 1-9 BTA dalam 100 lapang pandang) b. 1+ (Ditemukan 10-99 BTA dalam 100 lapang pandang) c. 2+ (Ditemukan 1-10 BTA setiap 1 lapang pandang) (periksa minimal 50 lapangan pandang) d. 3+ (ditemukan ≥ 10 BTA dalam 1 lapang pandang) (periksa minimal 20 lapangan pandang)	Ordinal

E. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku Register tuberkulosis di Laboratorium Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2020-2021. Pengumpulan data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
2. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat

3. Surat izin yang telah disetujui oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat dilanjutkan ke bagian administrasi Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat
4. Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat menyetujui peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat
5. Peneliti mencari data penderita tuberkulosis paru dan data penderita tuberkulosis paru BTA (+) yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, dan hasil pemeriksaan BTA (+) pada buku register Laboratorium Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2020-2021
6. Data yang sudah terkumpul dicatat, lalu dihitung persentase jumlah penderita tuberkulosis paru dan persentase penderita tuberkulosis paru yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat kepositifan BTA.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

a. Editing atau memeriksa data

Data yang sudah terkumpul dari buku register laboratorium Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat diperiksa kelengkapan datanya, jumlah penderita, usia, jenis kelamin, tingkat kepositifan BTA. Data yang tercatat secara lengkap dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

b. Tabulating atau penyusunan data

Data disusun secara berurutan sesuai jumlah penderita, usia, jenis kelamin dan tingkat kepositifan BTA dengan menggunakan tabel.

2. Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah univariat. Data yang diperoleh dilakukan perhitungan untuk menentukan persentase jumlah penderita tuberkulosis paru dan persentase penderita tuberkulosis paru yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat kepositifan BTA, dihitung sebagai berikut:

- a. Persentase penderita tuberkulosis paru BTA positif

$$= \frac{\text{Jumlah penderita TB paru BTA positif}}{\text{Jumlah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan sputum}} \times 100\%$$

- b. Persentase penderita tuberkulosis paru BTA positif berdasarkan jenis kelamin

$$= \frac{\text{Jumlah penderita TB paru BTA positif berdasarkan jenis kelamin}}{\text{Jumlah penderita TB paru BTA positif}} \times 100\%$$

- c. Persentase penderita tuberkulosis paru BTA positif berdasarkan usia

$$= \frac{\text{Jumlah penderita TB paru BTA positif berdasarkan usia}}{\text{Jumlah penderita TB paru BTA positif}} \times 100\%$$

- d. Persentase penderita tuberkulosis paru berdasarkan tingkat kepositifan BTA

$$= \frac{\text{Jumlah penderita TB paru berdasarkan tingkat kepositifan BTA}}{\text{Jumlah penderita TB paru BTA positif}} \times 100\%$$